

**PROSEDUR INSERSI GIGI TIRUAN BERBAHAN FLEXY PADA PASIEN DI DESA
BARANIA KABUPATEN SINJAI BARAT**

Rosmaladewi Talli

*Prodi D3 Teknik Gigi
Universitas Mega Rezky*

**Alamat korespondensi : Email : dewitali@email.com*

(Received 10 September 2022; Accepted 07 Oktober 2022)

Abstrak

Gigi tiruan lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi dan jaringan sekitarnya, yang dapat dikeluarkan dimasukkan ke dalam mulut oleh pemakainya dan dikenal dengan istilah *removable denture*. Tujuan dari pembuatan gigi tiruan ini adalah memperbaiki fungsi estetik, meningkatkan fungsi fonetik, dan mempertahankan jaringan mulut yang masih ada. Sangat penting untuk mengganti gigi yang hilang dengan gigi palsu untuk menjaga kesehatan umum, kesehatan gigi, dan kesehatan mulut, serta untuk mencegah gangguan yang disebabkan oleh kehilangan gigi. Prosedur pembuatan gigi tiruan flexy dilakukan secara bertahap dimulai dari penerimaan model kerja, pembuatan basis model kerja, surveying dan block out, pembuatan cengkeram, pembuatan basis malam dan galangan gigit (*bite rim*), penanaman model pada artikulator, penyusunan elemen gigi, flasking, boiling out, injection, deflasking, finishing dan polishing. Untuk tahap akhir dari sebuah gigi tiruan harus halus dan mengkilap, tidak bergurat, serta oklusi baik. Polishing dan finishing yang baik akan membuat gigi tiruan akan sangat layak untuk digunakan oleh para penggunanya. Kejadian ini menjadi dasar kami untuk melakukan pengabdian masyarakat. Bertitik tolak dari hal di atas, dosen Universitas Megarezky Makassar, khususnya DIII Teknik Gigi merasa bertanggungjawab dan terpanggil untuk mengatasi dan memahami masalah perbaikan keadaan tersebut, khususnya dalam pengenalan jenis gigi tiruan berbahan flexy dan cara merawat gigi tiruannya.

Kata kunci : Gigi tiruan flexy, polishing dan finishing

PENDAHULUAN

Gigi tiruan lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi dan jaringan sekitarnya, yang dapat dikeluarkan dimasukkan ke dalam mulut oleh pemakainya dan dikenal dengan istilah *removable denture*. Tujuan dari pembuatan gigi tiruan ini adalah memperbaiki fungsi estetik, meningkatkan fungsi fonetik, dan mempertahankan jaringan mulut yang masih ada.

Seiring dengan perkembangan zaman, gigi tiruan telah mengalami banyak perbaruan bahan salah satunya adalah pembuatan gigi tiruan berbahan flexible. Gigi tiruan sebagian lepasan fleksibel (*flexy denture*) adalah gigi tiruan sebagian lepasan yang terbuat dari bahan yang fleksibel dan beradaptasi dengan jaringan secara baik. Gigi tiruan yang fleksibel menawarkan perawatan yang lebih sederhana dan efektif untuk rehabilitasi setelah pencabutan gigi. Gigi tiruan flexible adalah protesa

yang terbuat dari resin nilon termoplastik yang disebut poliamida yang digunakan dalam kedokteran gigi profesional sejak tahun 1954. Keuntungan gigi tiruan flexy adalah sangat tipis, ringan, sangat flexible dan hamper tidak bisa dipecahkan (ini berarti lebih nyaman untuk mengunyah dan berbicara dibandingkan jenis gigi palsu lainnya.

Prosedur pembuatan flexy denture dimulai dari membersihkan model kerja, survey, block out, duplicating model, penanaman ke okludator, peradiran gigi, penyusunan elemen gigi, pembuatan plat dan cengkeram, flasking, spruing, boiling out, pembuatan retensi mekanis, heat the catridge, Proses Injection, deflasking, cutting of sprue, finishing dan polishing. Protesan flexy denture dapat dipasang kembali pada model kerja, hasil protesa halus dan mengkilap setelah di finishing dan polishing, Hasil protesa cekat dan tidak longgar.

Bagus tidaknya suatu protesa tidak lepas dari tahap akhir prosedur pembuatannya yaitu polishing dan finishing. Polishing merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meratakan dan mengambil bagian yang berlebih dan bagian yang masih kasar dari suatu protesa. Sedangkan finishing merupakan tahap akhir dimana protesa tersebut dikilapkan dan siap untuk digunakan.

Bertitik tolak dari hal di atas, dosen Universitas Megarezky Makassar, khususnya DIII Teknik Gigi merasa bertanggungjawab dan terpanggil untuk mengatasi dan memahami masalah pengenalan kepada masyarakat tentang gigi tiruan berbahan flexy. Polishing dan finishing gigi tiruan flexy merupakan tahap akhir baik tidaknya gigi tiruan untuk digunakan kepada pasien.

METODE PELAKSANAAN

A. Pihak yang terkait dalam kegiatan

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah warga Desa Barania Kabupaten Sinjai Barat yang belum mengenal dan ingin menggunakan gigi tiruan Sebagian lepasan berbahan flexy.



Gambar. 3.1 Penyambutan di Kantor Balai Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.2 Warga peserta pembuatan gigi tiruan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

B. Metode dan Tahapan Edukasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat di Desa Barania, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring pada 29 September - 04 Oktober 2022. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan survey lokasi, berkunjung ke puskesmas dan balai desa untuk melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mengidentifikasi kebutuhan dan dari hasil diskusi dengan pihak puskesmas dan perangkat desa, maka disepakati untuk melakukan screening kasus kehilangan gigi serta warga yang mengalami kehilangan gigi tapi belum menggunakan protesa. Pada tahap ini mitra merespon baik dengan menyiapkan ruang agar kami bisa melakukan kegiatan serta memfasilitasi perlengkapan presentasi. Untuk alat dan bahan screening disediakan oleh tim pengabdian masyarakat Prodi D III Teknik Gigi Universitas Megarezky.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat diterima dan disambut dengan baik oleh perangkat desa dan masyarakat di Kantor Balai Desa Barania. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan perkenalan dan absensi kepada warga desa sebagai peserta pembuatan gigi tiruan Sebagian lepasan berbahan flexy. Melakukan pemaparan materi tentang hal – hal yang berkaitan dengan pemeriksaan kondisi rongga mulut khususnya kondisi gigi geligi sebagai bagian dari tahapan screening calon pasien.

Selanjutnya pasien di arahkan untuk melakukan pencetakan rahang untuk mendapatkan model kerja. Tahap berikutnya melakukan survey dan block out, penanaman pada okludator, bite rim, penyusunan gigi artificial dan try in pada pasien . Tahap berikutnya melakukan penanaman dalam kuvet dan melakukan injection bahan flexy.



1.1. Pembuatan gigi tiruan Sebagian lepasan berbahan flexy
Sumber : dokumentasi pribadi



1.2. Inseri gigi tiruan Sebagian lepasan berbahan flexy
Sumber : dokumentasi pribadi

Pemasangan gigi tiruan sebagian lepasan akan menimbulkan perubahan ekologis dalam rongga mulut dan memudahkan penumpukan plak pada gigi tiruan tersebut. Setelah proses pembuatan GTSL selesai, tahap berikutnya adalah pemasangan GTSL kedalam mulut pasien. Pada tahap pemasangan ada beberapa tahap yang penting untuk dilakukan yaitu: cara memasang dan melepaskan GTSL, memelihara kebersihan mulut dan gigi geligi serta gigi tiruan.

Perlu dijelaskan kepada pasien bahwa memakai gigi tiruan menyebabkan rongga mulut lebih rentan terhadap karies dan penyakit periodontal sehingga diperlukan standar kebersihan mulut, gigi geligi sisa serta gigi tiruan yang tinggi.

Pemeriksaan pasca pemasangan secara teratur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perawatan dan juga sebagai upaya pencegahan kerusakan lebih lanjut. Diberitahu juga kepada pasien bahwa keadaan mulutnya selalu berubah, begitu pula dengan gigi tiruannya perlu dilakukan penyesuaian kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Mago, D. G. (2019). Flexible Denture: A Hope for Partial Edentulous Patient-A Case Repor. *nternational Healthcare Research Journal*, 267-270
- Setyawati Ponidjan.(2021).Side Sitting Position Plus Play Theraphy As A Solution To Reduce Distress On Intravenouns Inersition Procedures